BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Penggambaran Tokoh Dracula

Dalam novel *Dracula* (1897) karya Bram Stoker, Dracula merupakan tokoh antagonis. Di dalam novel tersebut, tokoh Dracula digambarkan sebagai sosok monster yang jahat. Dia bisa dikategorikan sebagai monster karena dalam penggambarannya, dia memiliki wujud, kebiasaan, sifat, dan kemampuan yang tidak lazim bagi manusia normal umumnya, seperti berwujud menyeramkan dan memiliki kebiaasan keluar di malam hari untuk memangsa korban manusia dengan menghisap habis darahnya. Hal tersebut menimbulkan kesan menyeramkan bagi tokoh-tokoh yang berada di sekitarnya.

Salah satu penggambaran wujud tokoh Dracula yang mengerikan, digambarkan oleh Jonathan Harker ketika ia berada di dalam suatu ruangan Kastil Dracula. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:

> *His face was a strong – a very strong – aquiline, with high bridge of the thin nose and peculiary "arched nostrils; with lofty domed forehead, and hair growing scantily round the temples, but profusely elsewhere. His eyebrows were very massive, almost meeting over the nose, and with bushy hair that seemed to curl in its own profusion. The mouth, so far as I could see it under the heavy moustache, was fixed and rather cruel-looking, with peculiary sharp white teeth; these protruded over the lips, whose remarkable ruddiness showed astonishing vitality in a man of his years. For the rest, his ears were pale and at the tops extremely pointed; the chin was broad and strong, and the cheeks firm though thin. The general affect was one of extraordinary pallor.* (Stoker, 1897: 17)

Kutipan di atas menggambarkan sebuah peristiwa *(event)* yang berlatarkan di dalam suatu ruangan Kastil Dracula. *"I"* yang merupakan Jonathan Harker sebagai tokoh protagonis dan *"His"* yang merupakan Dracula sebagai tokoh antagonis. Dalam *event* tersebut, Harker menjadi *subject* karena melihat wujud Dracula sebagai *(object)* yang mengerikan. Harker menggambarkan sosok Dracula yang menyeramkan. Terlihat dari wajah Dracula yang sangat pucat, tatapan matanya yang terlihat kejam. Kuku-kukunya yang panjang dan tajam nampak dari jari-jemarinya. Sepasang taring yang panjang dan tajam nampak di antara mulutnya, serta berpenampilan seperti bangsawan atau raja-raja terdahulu. Di samping itu, Dracula menjadi *object* yang telah memberikan kesan menyeramkan kepada Harker dengan wujud dirinya tersebut.

Selain wujudnya yang menyeramkan, tokoh Dracula dalam novel tersebut digambarkan memiliki kebiasaan aneh yang tidak lazim bagi manusia normal umumnya. Salah satu kebiasaan anehnya adalah tokoh Dracula yang tidak pernah muncul di siang hari dan tidak pernah terlihat makan atau pun minum. Penggambaran kebiasaan tokoh Dracula yang aneh tersebut, disampaikan oleh Jonathan Harker sebagai saksi mata pada kejadian itu. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:

> *When I went into the dining-room, breakfast was prepared; but I could not find the Count anywhere. So I breakfasted alone. It is strange that as yet I have not seen the Count eat or drink. He must be a very peculiar man!.* (Stoker, 1897: 24)

Dalam kutipan di atas, menggambarkan kebiasan Dracula yang tidak lazim bagi Harker. Dalam event ini Harker masih menjadi *subject* yang melihat kebiasan *"Count"* yang merupakan Dracula sebagai *object* yang tidak lazim bagi manusia

normal umumnya. Harker menyadari bahwa Dracula tidak pernah muncul di siang hari, akan tetapi hidangan makan telah tersaji di atas meja. Di samping itu, Harker pun menyadari bahwa dia tidak pernah melihat Dracula makan atau pun minum.

Penggambaran kebiasaan aneh lainnya dari tokoh Dracula sebagai monster yaitu, dia sering terlihat merayap pada dinding Kastil miliknya di malam hari, layaknya seekor binatang melata. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:

> *29 June. – Today is the date of my last letter, and the Count has taken steps to prove that it was genuine, for again I saw him leave the castle by the same window, and in my clothes. As he went down the wall, lizard fashion, I wished I had a gun or some lethal weapon, that I might destroy him; but I fear that no weapon wrought alone by man's hand would have any effect on him* (Stoker, 1897: 42)

Dalam event lain, yang berlatar di kamar tidur Harker dalam kastil Dracula. *"I"* yang merupakan Harker melihat *"Count"* yang merupakan Dracula sedang merayap di dinding Kastil miliknya. Pada sosok Dracula tersebut, ia menyadari bahwa Dracula memiliki kebiasaan serta kemampuan yang aneh yang membuatnya semakin ketakutan.

Di samping itu, tokoh Dracula dibekali dengan kemampuan *(power)* yang tidak lazim dimilki oleh manusia normal umumnya. Salah satu kemampuan supernaturalnya, yaitu ia dapat berubah bentuk ke dalam wujud binatang buas, seperti serigala atau kelelawar. Penggambaran kekuatan supernatural tokoh Dracula yang dapat berubah wujud ke dalam bentuk binatang, disampaikan oleh Van Helsing sebagai saksi mata pada saat itu. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:

> *He throws no shadow, he make in the mirror no reflect, as again Jonathan observe. He has the strength of many of his hand,*

> *withness again Jonathan when he shut the door againts the wolves, and when he help him from the diligence too. He can transform himself to wolf, as we gather from the ship arrival in Whitby, when he tear open the dog, he can be as bat, as Madam Mina saw him on window at Whitby, and as friend John saw him fly from this so near house, and as my friend Quincey saw him at the window of Miss Lucy.* (Stoker, 1897: 199)

Kutipan di atas, menggambarkan kekuatan (*power)* supernatural yang dimiliki tokoh Dracula. Dalam peristiwa *(event)* yang berlatarkan di sebuah ruangan di dalam kediaman Lucy. *"He"* yang merupakan Dracula dan *"Van Helsing"* yang menjadi penolong *(helper)* yang membantu *"hero"* melawan Dracula dalam cerita menggambarkan kekuatan supranatural yang dimiliki oleh *"Dracula"* sebagai lawan *(opponent)*.

Dracula dapat berubah wujud ke dalam bentuk binatang buas, yaitu seekor serigala dan kelelawar. Bayangannya juga tidak terpantulkan pada cermin. Kekuatan (*power*) yang dimilikinya menunjukkan kemampuannya (*competence*) menjadi tokoh yang ditakuti dan juga sebagai alat untuk memenuhi tujuannya yaitu untuk mendapatkan Mina dan menjadikannya sebagai pasangan hidupnya.

Dengan kekuatan (*power*) yang dimilikinya, tokoh Dracula juga digambarkan memiliki kemampuan *(competence*) untuk menteror tokoh-tokoh lain di dalam cerita. Salah satu terornya adalah merasuki dan mengontrol pikiran seseorang. Penggambaran teror tokoh Dracula tersebut, dirasakan oleh Jonathan harker sebagai saksi mata sekaligus korban pada kejadian itu. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:

> *The Count's mysterious warning frightened me at the time; it frightens me more now when I think of it, for in future he has a fearful hold upon me. I shall fear to doubt what he may say! When I had written in my diary and had fortunately replaced the book*

> *and pen in my pocket, I felt sleepy. The Count's warning came into my mind, but I took a pleasure in disobeying it. The sense of sleep was upon me, and with it the obstinacy which sleep brings as outrider.* (Stoker, 1897: 32)

Dalam kutipan di atas, menggambarkan sebuah teror Dracula yang terjadi kepada Harker. Harker yang hendak mengisi buku hariannya dan menulis sebuah surat untuk kekasihnya Mina yang menceritakan keadaannya yang sedang terancam, diketahui oleh Dracula melalui pikirannya. Hal tersebut membuat Harker merasa semakin ketakutan dan terawasi. Di samping itu, Harker pun merasa bahwa dirinya kini benar-benar menjadi seorang tawanan dari Dracula.

Peristiwa *(event)* yang berlatarkan di kamar tidur Harker di dalam Kastil Dracula. *"I"* yang merupakan Jonathan Harker menjadi *object* dan *"Count"* yang merupakan Dracula sebagai *subject*. Dalam *event* tersebut, Dracula menjadi *subject* yang merasuki dan mengontrol pikiran Harker dengan power yang dimilikinya. Dia merasuki pikiran Harker juga dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai wanita yang dicintai yaitu Mina.

Teror lain yang dilakukan Dracula adalah membunuh tokoh-tokoh lainnya dengan cara menghisap darahnya sampai habis.

> *I was conscious of the presence of the Count, and of his being as if lapped in a storm of fury. As my eyes opened involuntarily I saw his strong hand grasp the slender neck of the fair woman and with giant's power draw it back, the blue eyes transformed with fury, the white teeth champing with rage, and the fair cheecks blazing red with passion.* (Bram Stoker, 1897:34)

Kutipan di atas, menggambarkan kekuatan *(power)* dari tokoh Dracula yang dia peroleh setelah dia menghisap darah dari salah satu korbannya. Terlihat Dracula yang mencengkram dengan kuat leher seorang wanita dan menghisap

darahnya hingga habis. Di samping itu, tatapan matanya yang berubah menjadi semakin menyeramakan, penuh akan kemarahan.

Dalam peristiwa *(event)* tersebut, Harker menjadi *subject* yang melihat watak mengerikan dari *"Count"* yang merupakan Dracula. Harker melihat Dracula yang mendapat kekuatannya kembali setelah dia menghisap darah dari seorang wanita. Di sisi lain, dalam *event* tersebut Dracula menjadi *subject* yang menghisap darah dari seorang wanita dan mendapatkan kembali kekuatannya *(power)*. Darah bagi Dracula adalah kekuatan *(power)* yang memberinya kehidupan. Dracula tidak memiliki kekuatan jika dia tidak meminum darah. Maka dapat disimpulkan meskipun Dracula memiliki power yang sangat hebat, tetapi kekuatan *(power)* yang dimilikinya sebenarnya berada di dalam diri tokoh-tokoh lain yang tidak mempunyai kekuatan supranatural sepertinya.

4.2 Alegory dari tokoh Dracula

Penggambaran tokoh Dracula di atas memperlihatkan bahwa Dracula memiliki wujud, kebiasaan, sifat dan kekuatan supranatural yang tidak lazim dimiliki manusia pada umumnya, seperti wujud Dracula yang digambarkan seperti monster, dengan muka yang terlihat kejam, kuku yang panjang dan memiliki taring. Dracula juga bisa bisa berubah wujud menjadi serigala atau kelelawar. Tetapi dia berpenampilan seperti bangsawan atau raja-raja. Seperti terlihat dikutipan berikut "*his face was deathly pale, and the lines of it were hard like drawn wires"* (Stoker, 1897: 34) Penggambaran Dracula tersebut dapat diintrepretasikan sebagai sosok yang bepengaruh dan mempunyai kekuasaan yang

besar, seperti halnya penggambaran kaum borjuis, yaitu kaum pemilik modal yang menguasai perindustrian. Penggambaran Dracula dengan Kekuatannya *(power)* mengalegorikan *"means of production"* yang dimiliki oleh kaum borjuis yang digunakkannya sebagai alat untuk proses industri.

Dengan kekuasaan yang dimilikinya, kaum borjuis mampu menguasai perekonomian dan orang-orang yang tidak memiliki kekuatan dan kelebihan menjadi buruh bagi kaum borjuis tersebut. Kaum borjuis memperlakukan kaum kalangan bawah dengan semena-mena. Perlakuan tersebut membuat kalangan bawah (buruh) merasa tertindas. Maka kaum borjuis ini bisa diibaratkan sebagai monster jahat sepert halnya Dracula. Count digambarkan memiliki sifat yang kejam dan mampu mengendalikan korban-korbannya. Kebiasaan Dracula sebagai monster yang tidak lazim bagi manusia normal umumnya, seperti dia yang tidak pernah muncul pada siang hari, tidak pernah terlihat makan atau pun minum seperti tokoh yang lainnya, tetapi menghisap darah manusia menggambarkan bahwa seorang monster yang kejam yang tidak segan menyakiti tokoh-tokoh lainnya, seperti halnya kaum borjuis yang menindas dan mengendalikan kaum buruh. Kebiasaan aneh Dracula diinterpretasikan sebagai sosok kaum borjuis yang memiliki kebiasaan buruk dalam memperlakukan pekerjanya (buruh). Kebiasaan buruknya seperti, tidak memeberi upah pada buruhnya, tidak memberikan kehidupan yang layak, tidak memfasilitasi buruhnya, dan memperkerjakan buruhnya dengan sesuka hatinya. Dengan demikian, makna yang tersimpan dari penginterpretasian tersebut memiliki makna tentang kebiasaan buruk dari kaum

borjuis yang dinilai sebagai kebiasaan yang tidak lazim bagi manusia normal umumnya.

Di samping itu juga, penggambaran tokoh Dracula yang mampu menteror korban-korbannnya. Seperti membunuh korbannya, dengan cara menghisap habis darahnya, dengan tujuan untuk mendapatkan kekuatannya kembali. Berdasarkan penggambaran kekuatan supernatural yang dimiliki tokoh Dracula tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai sosok kaum borjuis yang memiliki kekuasaan untuk menindas pekerjanya (buruh). Darah yang dihisap oleh Dracula adalah kekuatan *(power)* yang dirampasnya dari korbannya mengalegorikan tenaga, waktu, dan pikiran kaum buruh yang dirampas habis oleh kaum borjuis. Pada dasarnya kaum borjuis memiliki *"means of production"* atau dialegorikan dengan kekuatan *(power)* yang dimiliki Dracula. Hal ini yang menyebabkan kaum borjuis mampu untuk mendoktrin para buruhnya, untuk mau berkerja di bawah kekuasaannya.

Akan tetapi *"darah"* yang merupakan kekuatan *(power)* sebenarnya dimiliki oleh tokoh-tokoh lain dan Dracula tidak bisa hidup tanpa darah yang dihisap dari korban-korbannya. Seperti terlihat dikutipan berikut "*But he cannot flourish without this diet, he eat not as others. Even friend Jonathan, who lived with him for weeks, did never see him eat, never!"* (Stoker, 1897: 199) Tanpa darah maka Dracula tidak akan memiliki kekuatan *(power)*. Hal ini mengalegorikan jika sebenarnya kaum buruh memiliki kekuatan yang dapat menggulingkan kekuasaan kaum borjuis, karena kaum buruhlah yang menggerakkan roda perindustrian dengan tenaga, waktu dan keahliannya.

Dengan demikian penggambaran tokoh Dracula tersebut memiliki makna tentang penindasan dari kaum borjuis terhadap kaum kalangan bawah (buruh), untuk mencapai tujuannya yaitu keuntungan yang sebesar- besarnya. Tetapi kaum buruh juga memiliki kekuatan *(power)* yang mampu menggulingkan kekuasaan kaum borjuis tersebut.